

**UNSUR POSKOLONIAL  
DALAM NOVEL “MATAHARI TERBIT DI UTARA”  
SUATU TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**

**JURNAL**

**Oleh:**

**BREYVI YUSUF TALANGGAI**

**100911012**

**SASTRA INDONESIA**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
MANADO  
2016**

## ABSTRACT

In this research, the purpose is about to reach is.1) To verify the substances postcolonialism on the novel “Matahari Terbit di Utara (sunrise up north) as resistant to colonialism. 2) To describe the different opinion between central and region.

Research is a observation of literary sociology to postcolonialism and use descriptive method, that is describe or draw everything just the way it is. The data is taken or gathered, inventoryng and then being clasification and analysed.

The resourche of this data consis of primary data. Meanwhile the secondary data that is from books of reference theory or literary knowledge and any other backup resourche.

The result of this research explain as far the effect of legacy from colonialism within the civilized and resistance to colonialism in Indonesia especially on the novel “Matahari Terbit di Utara”. Implication of the writer or mixed up the author of this novel has been formed of the fiction characters or the domination argument and idea on the novel is when the author placed opposition side of the region to central who more dominant.

---

keyword : literary sociology, substance of postcolonialism, novel Matahari Terbit di Utara (sunrise up north).

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang dan Masalah**

Kritik sastra adalah studi yang berhubungan dengan pendefinisian, penggolongan, penguraian (analisis), dan penilaian (evaluasi) karya sastra (M.H. Abrams, 1981:35). Pengkajian sebuah karya sastra tidak lepas dari upaya untuk menemukan esensi makna yang terkandung dalam setiap karya sastra. Untuk itu penulis memilih objek kajian

menggunakan pendekatan kajian Sosiologi Sastra dalam menemukan unsur poskolonial dalam novel “Matahari Terbit di Utara” karya Dean Joe Kalalo. Menurut Wellek dan Warren, dalam (Pua Christo, 1997: 6) Sosiologi sastra adalah suatu telaah sosiologis terhadap suatu karya sastra, yakni memasalahkan tentang suatu karya sastra; yang menjadi pokok telaahan adalah tentang apa yang tersirat dalam karya sastra tersebut dan apa tujuan atau amanat yang hendak disampaikan. Sosiologi sastra memandang bahwa sastra merupakan cermin sosial masyarakat maupun pengarang yang terkandung dalam karya sastra.

Pengkajian karya sastra yang berjudul “Unsur Poskolonial” dalam Novel “Matahari Terbit di Utara” suatu tinjauan Sosiologi Sastra, merupakan bentuk kritis penulis menyikapi resistensi terhadap peninggalan kolonialisme yang masih menghantui pada tatanan sosial masyarakat Indonesia khususnya di Minahasa pada masa Permesta (Perjuangan Semesta). Pengkajian ini tidak hanya menggunakan satu kajian saja, tetapi penulis menambahkan teori pelengkap yang ikut menunjang penelitian, yaitu Poskolonial. Dengan demikian penulis hendak menjelaskan resistensi terhadap mental kolonial yang terbagi dalam wacana timur dan barat khususnya di Indonesia.

Kata poskolonialisme (postcolonialism) terdiri dari awalan post-, kata dasar koloni; dan akhiran-isme. Awalan post- sebagai penanda waktu yang berarti setelah; tetapi, post-bukan hanya menyangkut waktu (McHale, 1987); melainkan sebuah konsep yang menyangkal tentang wacana kolonialisme.

Kontekstualitas dikotomi Timur dan Barat dalam novel “Matahari Terbit di Utara” karya Dean Joe Kalalo dianggap linear dengan kajian Poskolonial dalam konteks Timur Barat di Indonesia, yang dianalogikan penulis dengan pusat dan daerah.

Menurut Aschroft, objek kajian Poskolonialisme menyangkut aneka jenis pengalaman seperti migrasi, perbudakan, penekanan, resistensi, perbedaan, ras, gender, tempat, dan respons-respons terhadap wacana agung yang berpengaruh dari kekuasaan imperial Eropa, sejarah, filsafat, linguistik, dan pengalaman dasar dalam berbicara dan menulis. (Aschroft dalam Yasa 2014 : 15)

Menyangkut unsur poskolonial dalam novel yang hendak diteliti oleh penulis, latar belakang yang membentuk dikotomi sentimen Timur Barat di Indonesia dimasa Permesta adalah masyarakat terjajah. Masyarakat terjajah adalah masyarakat baik secara jasmani dan rohani maupun kewilayahan/ geografis terjajah. Akibat keterjajahannya itu mereka menjadi tidak bebas dan kehilangan identitas. Sementara itu kaum penjajah adalah individu atau kelompok atau negara yang melakukan tindak menguasai dan mengeksploitasi masyarakat terjajah untuk mengeruk keuntungan, baik secara politis, budaya, ideologi, religi, maupun ekonomi. (Yasa 2014: 17). Sehubungan dengan penjelasan tersebut, novel “Matahari Terbit di Utara” akan sangat menarik untuk diteliti, dikarenakan novel yang menceritakan tentang latar belakang perang Permesta dan TNI ini sangat kental dengan nilai-nilai budaya, ideologi, politis maupun sosial ekonomi dalam masyarakat. Kisah perjuangan para tokoh besar di daerah maupun nasional dipaparkan melalui perjuangan kesejahteraan daerah dalam konsep otonomi daerah dalam novel. Para pemimpin maupun tokoh-tokoh tersebut bersatu untuk menyatakan sikap berani menolak kebijakan-kebijakan pemerintah pusat terhadap daerah. Novel yang menggambarkan perbedaan – perbedaan pandangan antara pusat dan daerah ini, diwarnai dengan berbagai hal termasuk penindasan baik secara gagasan, ideologi, maupun politis terhadap masyarakat daerah oleh pemerintah pusat. Selain itu, hal yang menarik dalam novel ini adalah sisi sosial masyarakat yang digambarkan dengan jelas oleh pengarang sesuai dengan konteks dimasa itu meskipun pengarang tidak hidup pada zaman peristiwa tersebut.

Dengan demikian penulis merasa tertarik untuk meneliti novel “Matahari Terbit di Utara” Karya Dean Joe Kalalo. Selain karena karya tersebut belum pernah diteliti oleh peneliti yang lain, ketertarikan penulis meneliti karya tersebut merupakan bagian dari upaya apresiasi terhadap karya-karya sastra lokal dalam persaingan global. Untuk itu penelitian ini dilakukan oleh penulis agar mampu mengangkat karya sastra lokal bersaing dalam pasar global. Untuk itu, penulis menganggap menarik bila meneliti unsur Poskolonial dalam novel “Matahari Terbit di Utara” karya Dean Joe Kalalo dengan menggunakan pendekatan kajian Sosiologi Sastra.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas, pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dalam penelitian ini yaitu apa saja unsur-unsur Poskolonial dalam novel “Matahari Terbit di Utara”? dan apa perbedaan Pusat dan Daerah yang terdapat dalam novel “Matahari Terbit di Utara”?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan unsur-unsur Poskolonial dalam novel “Matahari Terbit di Utara” sebagai resistensi terhadap kolonialisme, dan mendeskripsikan perbedaan pandangan antara pusat dan daerah.

Manfaat penelitian ini ada dua, yaitu : Manfaat secara khusus adalah penulis mampu menerapkan ilmu yang didapat melalui kajian Sosiologi Sastra dan Poskolonial. Selain itu penulis mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang kajian, khususnya kolonialisme, serta pandangan-pandangan visioner dan progresif dalam novel “Matahari Terbit di Utara” karya Dean Joe Kalalo. Manfaat secara umum adalah dengan adanya penelitian ini, penulis telah memperkenalkan sejarah bangsa khususnya Permesta lewat kajian Poskolonial kepada para mahasiswa, dan masyarakat.

## **1.4 Studi Pustaka**

Berikut ini merupakan karya-karya sastra yang telah diteliti atau dianalisis dalam buku Poskolonial karya I Nyoman Yasa (2014) dengan menggunakan kajian Poskolonial, yaitu :

1. Pada tahun 2005 Sugiarti melakukan kajian Poskolonial dalam roman *Salah Asuhan* karya Abdul Moeis. Hasil penelitian Sugiarti menunjukkan relasi penjajah-terjajah dalam roman *Salah Asuhan* bersifat hierarkis dominatif karena (a) Hanafi bertindak sebagai subjek dalam menghadapi Rapih, Ibunya, dan

masyarakat Minangkabau; (b) Hanafi sekaligus sebagai objek ketika berhadapan dengan Corrie dan masyarakat Eropa lainnya.

2. Tahun 2007 Liliani melakukan kajian Poskolonial dalam 09 Oktober 1740 karya Remy Silado. Hasil penelitian Liliani menunjukkan bahwa Timur menjadi tempat temuan barat yang digunakan untuk mengukuhkan eksistensi Barat sebagai sang diri yang memiliki hak untuk mendominasi dan mengungguli Timur sebagai sang lain dan Barat (Belanda) tampil sebagai ras yang unggul atas Timur yang menjadi jajahannya.
3. Tahun 2002 Noor melakukan kajian Poskolonial dalam roman Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer. Noor menyatakan bahwa *Bumi Manusia* mengungkap adanya relasi yang kompleks antara penjajah dan terjajah. Pertama, relasi antara Barat (penjajah) dan Timur (terjajah) menunjukkan hubungan yang bersifat hierarkis, dominatif dan menindas. Kedua, relasi Barat-Timur menunjukkan hubungan kesetaraan dan saling simpatik. Relasi yang kedua ini mendekonstruksi relasi yang pertama. Ketiga, relasi sesama pribumi memperlihatkan hubungan yang saling bertentangan. Dalam roman ini proses resistensi (perlawanan) pribumi yang dilakukan oleh figur reistensi (Minke) dimulai dengan cara mimikri, yaitu melalui pendidikan kolonial Belanda. Minke melakukan resistensi radikal dalam bentuk tindakan aktual dan produksi teks.
4. J. Tamaraw (2015) melakukan penelitian dalam Novel 5cm karya D. Dirgantoro. Penelitian ini berfokus pada aspek Sosiologi Mimesis melalui penokohan, status sosial, sikap hidup, perilaku sehari-hari para tokoh dan peristiwa.

Sumber data penelitian ini diambil dari novel berlatar belakang sejarah Permesta yang berjudul Matahari Terbit di Utara karya Dean Joe Kalalo, cetakan pertama, April 2013, penerbit Theater Club Manado, tebal 648 halaman. Selain data tersebut penulis mengumpulkan data-data terkait dari berbagai referensi dan berbagai pihak guna menunjang penelitian ini.

## **1.5 Kerangka Teori**

Menurut Abrams (1981:178) Sosiologi sastra yaitu hubungan antara pengarang dengan kelas sosialnya, status sosial, dan ideologinya, kondisi ekonomi dalam profesinya dan model pembaca yang ditujunya. Mereka memandang bahwa karya sastra (baik aspek isi maupun bentuknya) secara mutlak terkondisi oleh lingkungan dan kekuatan sosial suatu periode tertentu.

Menurut Damono (1979:1) Sosiologi Sastra merupakan suatu pendekatan dalam kajian sastra yang memahami dan menilai karya sastra dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan (sosial).

Teori Poskolonialisme menurut Aschroft, dkk. (1998: 187) digunakan secara luas dan dalam berbagai cara, termasuk kajian dan analisis pendudukan teritori oleh orang-orang Eropa, berbagai institusi kolonial Eropa, operasi imperialis, seluk beluk pembentukan subjek dalam wacana kolonial dan perlawanan dari subjek-subjek tersebut. Yang terpenting barangkali respons berbeda atas serangan-serangan tersebut dan warisan kolonial kontemporer dalam masa sebelum dan sesudah kemerdekaan negara atau komunitas.

Teori Poskolonial menurut Loomba (1998: 12) diartikan sebagai perlawanan terhadap dominasi kolonial dan warisan-warisannya yang tetap ada hingga saat ini. Bangsa yang baru merdeka hanya membagikan keadilan secara selektif dan timpang kepada rakyat. Penggulingan atau peruntuhan pemerintahan kolonial tidak secara otomatis membawa perubahan ke arah perbaikan status perempuan, kelas pekerja atau petani dikebanyakan negara jajahan.

## **1.6 Metodologi**

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yakni menggambarkan atau melukiskan segala sesuatu secara apa adanya. Data diambil atau dikumpulkan, diinventarisasikan kemudian diklasifikasikan dan dianalisis (Keraf : 1981).

Dalam pengambilan data, penulis menetapkan objek kajian, yaitu novel “Matahari Terbit di Utara.” Selanjutnya penulis melakukan pengumpulan data dalam novel yang berhubungan dengan rumusan masalah. Setelah menemukan korelasi data dengan rumusan masalah, penulis menginventarisasikan data untuk kemudian dianalisis dan selanjutnya ditarik kesimpulan berdasarkan objek kajian.

Dalam tahapan persiapan data, penulis menyiapkan sumber data penelitian yakni Novel “Matahari Terbit di Utara” karya Dean Joe Kalalo. Setelah disiapkan penulis melakukan proses penelitian terhadap objek kajian tersebut dengan cara membaca. Selanjutnya pada tahap pengumpulan data, yaitu data-data penelitian dikumpulkan, dikelompokkan dan diklasifikasikan sesuai metode penelitian. Penulis mengumpulkan data tentang aspek kolonialisme selanjutnya dikelompokkan berdasarkan tokoh-tokoh dalam novel dan diklasifikasikan berdasarkan tindakan para tokoh yang terkait dengan kolonialisme dan poskolonial. Selanjutnya adalah tahap analisis data. Tahapan analisis data atau penguraian merupakan tahap kritik yang sudah menguraikan data. Pada tahap ini penulis sudah mencari-cari makna, membanding-bandingkan dengan karya sastra lain, dengan sejarah, atau dengan kenyataan yang ada dimasyarakat. Peneliti sudah mengolah data berdasarkan berbagai kerangka teori atau pisau analisis yang ada, baik sebagai acuan berpikir maupun sebagai kerangka perbandingan. (Suroso, dkk, 2009 : 64). Dalam tahapan ini penulis berupaya menangani masalah-masalah dalam penelitian hingga mengolah kajian kritik terhadap materi analisis. Untuk itu pada tahapan analisis data penulis berupaya memaksimalkan metode penelitian sastra dengan pendekatan Sosiologi Sastra dalam menganalisis unsur-unsur Poskolonial.

## **II. Hasil dan Pembahasan**

### **2.1 Unsur-Unsur Poskolonial**

Aspek-aspek Poskolonial yang muncul dalam novel “ Matahari Terbit di Utara”:

1. Sikap daerah yang berani menentang keras upaya pusat mengeruk keuntungan terhadap daerah tanpa memperhatikan kesejahteraan rakyat.
2. Konsep otonomi daerah yang ditawarkan merugikan pusat sebagai pengambil kebijakan tertinggi.
3. Langkah taktis para pimpinan Permesta dalam menyikapi konfrontasi bersenjata secara langsung.
4. Konsep visi pembangunan yang berhasil direalisasikan oleh Permesta terhadap daerah-daerah dalam wilayah pemerintahannya.
5. Perlawanan kritis baik secara gagasan pemikiran, konsep maupun aksi ofensif terhadap TNI.
6. Pengambilan kebijakan di daerah tanpa restu kekuasaan pusat.
7. Menolak otoritas dan kebijakan pusat dalam konsep-konsep birokrasi dan politik yang sentralistik.

### **2.2 Perbedaan Pandangan Pusat dan Daerah.**

1. Presiden menolak konsep negara federal ala barat yang menurut daerah adalah konsep yang pas untuk Indonesia atas keberagamannya.
2. Pusat terlalu sibuk mengurus dinamika politik antar parpol untuk melanggengkan kekuasaannya sementara daerah-daerah terpuruk.
3. Daerah menolak sentralistik dalam kebijakan birokrasi pemerintahan maupun tenaga kerja.
4. Daerah menolak penyeragaman karena perbedaan kultur masing-masing daerah.
5. Daerah keberatan dengan pembangunan yang berpusat hanya di Jakarta.
6. Daerah menuntut otonomi seluas-luasnya di empat provinsi wilayah Indonesia Timur dengan pemberian surplus pendapatan 70% pendapatan daerah untuk daerah dan 30% untuk pusat.

7. Daerah menuntut penyamarataan hak pendidikan dan kelayakan hidup masyarakat di daerah.
8. Daerah menuntut pembuatan jalan, pembangunan sarana pendidikan dan kesehatan yang layak.
9. Daerah keberatan dengan kebijakan Pusat tentang regulasi pengelolaan anggaran daerah.
10. Daerah menuntut pulihnya kembali Dwitunggal Soekarno-Hatta, dan mengganti kepemimpinan Angkatan Darat, membentuk senat, dan melarang paham komunisme.
11. Dari sekian banyak tuntutan Daerah, Pusat tak merespon positif dan enggan kehilangan wibawanya serta otoritasnya atas daerah.

### **III. PENUTUP**

#### **3.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang dilakukan sebelumnya, maka penulis simpulkan:

1. Aspek-aspek Poskolonial dalam Novel “Matahari Terbit di Utara” telah teridentifikasi dalam analisis sebelumnya yang dilakukan penulis. Begitu juga dengan latar belakang berseberangnya Pusat dan Daerah telah teridentifikasi pada bab IV.
2. Penulisan ini dilakukan untuk mengungkap sejauh mana warisan peninggalan kolonialisme dalam diri masyarakat Indonesia khususnya melalui dikotomi antara Pusat dan Daerah.
3. Munculnya warisan kolonialisme melalui tindakan-tindakan dominasi atas daerah oleh pusat telah merangsang hadirnya reaksi unsur poskolonial dalam konsep masyarakat terjajah yang mewujud dalam tindakan resistensi Permesta.
4. Melalui pendekatan Sosiologi Sastra, penulis menakar seberapa besar pengaruh wawasan pengetahuan pengarang dan pengaruh kondisi sosial pengarang dalam terciptanya novel “Matahari Terbit di Utara.” Dalam proses kreatif pengarang, karya “Matahari Terbit di Utara” tak lepas dari pengaruh ideologi, wawasan, pengetahuan, harapan, dan impian pengarang untuk memberikan kesan maupun

amanat atas peristiwa-peristiwa sejarah, dengan harapan generasi hari ini dan yang akan datang memahami sejarah bangsa.

#### **4.1 Saran**

Penelitian dalam novel “Matahari Terbit di Utara” yang dilakukan ini berfokus pada unsur Poskolonial dalam novel meskipun dengan menggunakan pendekatan Sosiologi Sastra. Hal ini dilakukan supaya penelitian ini lebih terarah. Penulis berharap dengan hadirnya penelitian ini, penulis yang lain dapat meneliti atau mengkaji aspek-aspek lainnya dalam novel ini dengan pendekatan kajian teori sastra yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. 1981. *A Glossary of Literary Terms*, Fourth Edition. New York : Holt, Rinehart and Winston.
- Ashcroft, Bill. 1998. *Postcolonial Transformation*. London and New York: Routledge Tylor and Francis Group.
- Damono S, Djoko. 1979. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Singkat*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Kalalo J, Dean. 2013. *Matahari Terbit di Utara*. Manado. Theater Club Manado.
- Keraf, Gorys . 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Kanisius
- Loomba, Ania. 1998. *Colonialism/Postcolonialism*. London and New York: Routledge Tylor and Francis Group.
- Liliani, Else. 2007. "*Struktur Naratif 9 Oktober 1740 karya Remy Sylado: Kajian Postkolonial*". Yogyakarta. Tesis UGM tidak diterbitkan.
- McHale, Briant. 2004. *Postmodernist Fiction*. London and New York: Manchester University Press.
- Noor, Rusdian. 2002. "*Mimikri dan Resistensi Radikal Pribumi terhadap Kolonialisme Belanda dalam Roman Bumi Manusia Karya Premoedya Ananta Toer*". Tesis UGM.
- Pua Christo. 1997. *Analisis Novel "Kroco" Karya Putu Wjaya, Suatu Tinjauan Sosiologi*. Manado : Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Said, Edward W. 1978. *Orientalism*. London and Henley: Routledge and Kegan Paul.
- Suroso, Puji Santoso, Pardi Suratno. 2009. *Kritik Sastra : Teori, Metodologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Elamatera Publishing
- Sugiarti, Yati. 2005. "*Identitas dan Mimikri dalam Roman Salah Asuhan Karya Abdoel Moeis*". Yogyakarta: UGM Tesis.
- Tamaraw Juna. 2015. *Analisis Sosiologi Sastra Terhadap Novel 5 CM*. Manado: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
- Utami, Ayuatma Nirmala. 2014. "*Novel di Kaki Bukit Cibalak Karya Ahmad Tohari (Analisis Sosiologi Sastra)*". Vol 1, No. 3.
- Yasa I Nyoman. 2014. *Postkolonial-Teori dan Penerapannya dalam Sastra Indonesia Mutakhir*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

<http://www.gurupendidikan.com/13-pengertian-analisis-menurut-para-ahli-didunia/>

[Sadnessteam.blogspot.com/2013/07/unsur-unsur-intrinsik-cerpen.html?m=1](http://Sadnessteam.blogspot.com/2013/07/unsur-unsur-intrinsik-cerpen.html?m=1)